

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BPD DIY Syariah

Wakaf merupakan instrumen untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam bidang ekonomi. Ketika wakaf ditunaikan terjadi pergeseran kepemilikan dari pemiliknya pribadi menuju kepemilikan masyarakat muslim yang bersifat abadi dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Melalui wakaf diharapkan terjadi proses distribusi manfaat bagi masyarakat secara luas. Dalam rangka mengembangkan wakaf secara maksimal, sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, maka MUI DIY membentuk salah satu lembaga yang kini menangani pengelolaan wakaf, khususnya wakaf tunai yaitu BWU/T MUI DIY yang bekerjasama dengan Bank BPD DIY Syariah.

Menurut informan yang peneliti wawancarai, Bank BPD DIY Syariah menerima Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 81 Tahun Tentang Penetapan Bank Pembangunan Daerah Unit Usaha Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Lembaga Penerima Wakaf Uang pada tanggal 15 Juli 2010. Sejak saat itu Bank BPD DIY Syariah menjadi LKS-PWU dan bekerjasama dengan BWU/T MUI DIY.

BPD DIY Syariah sebagai unit layanan syariah dari BPD DIY mempunyai usaha dan produk-produk berbasis syariah sendiri, di antaranya: (brosur BPD DIY Syariah

1. Gadai Emas Syariah

Yaitu program promo paket lebaran dan tahun ajaran baru. Jika menggadaikan emas di BPD DIY Syariah nasabah bebas biaya administrasi dan biaya sewa murah yaitu Rp. 3000/gr/bulan.

2. Tabungan Sutura *Mudharabah*

Tabungan Sutura Mudharabah merupakan sarana investasi sesuai prinsip syariah yang memberikan rasa aman, rasa tentram, menguntungkan dan lebih adil. Tabungan ini memungkinkan nasabah melakukan penarikan dan penyetoran tunai dengan sangat mudah.

Keuntungan dan fasilitas dari tabungan sutera mudharabah yaitu:

- a. Investasi nasabah akan memperoleh bagi hasil yang menarik dan lebih adil.
- b. Fasilitas-fasilitas:
 - 1) *Auto debet* tabungan.
 - 2) Memberikan fasilitas pembayaran zakat secara otomatis.
- c. Transaksi *on line* di seluruh Kantor Layanan Syariah PT Bank BPD DIY.

- d. Dapat dijadikan agunan pembiayaan.
- e. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Persyaratan untuk dapat membuka tabungan sutera mudharabah sangat mudah, yaitu:

1. Fotokopi kartu identitas diri.
2. Setoran awal minimum Rp. 50.000 atau Rp. 100.000 bila menggunakan fasilitas ATM.
3. Setoran selanjutnya minimum Rp. 10.000

3. Pembiayaan Produktif Bank BPD DIY Syariah

Pembiayaan produktif ini diberikan Bank BPD DIY Syariah kepada nasabah untuk pemenuhan bermacam kebutuhan dan mendukung kemajuan usaha nasabah. Pembiayaan ini meliputi akad pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*. Pembiayaan yang ditawarkan yaitu:

1. Pembiayaan Modal Kerja
 - a. Pembelian persediaan bahan baku untuk proses produksi
 - b. Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali
 - c. Pengadaan atau penyediaan barang dalam rangka pelaksanaan suatu proyek berdasarkan kontrak kerja
2. Pembiayaan Investasi
 - a. Pengadaan mesin, alat-alat berat atau peralatan usaha

- b. Pengadaan kendaraan bermotor untuk usaha
- c. Pengadaan bangunan/pabrik tempat usaha

Keuntungan dan Fasilitas yang didapatkan nasabah yang mengajukan pembiayaan produktif ialah:

1. Pembiayaan dengan prinsip syariah ini akan dapat memenuhi bermacam kebutuhan bagi nasabah dengan rasa aman, tentram, menguntungkan serta adil.
2. Rasa tentram karena sesuai dengan prinsip syariah.
3. Jelas dan menguntungkan karena terjadi kesepakatan pada awal akad.
4. Jangka waktu sesuai kebutuhan.

Persyaratan umum pembiayaan bagi nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan peroduktif di BPD DIY Syariah antara lain:

1. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
2. Fotokopi identitas diri KTP
3. Ijin usaha
4. Laporan keuangan
5. Memiliki rekening tabungan pada Bank BPD DIY Syariah

4. Giro Wadiah

Giro wadiah merupakan simpanan yang menggunakan prinsip syariah, yang ditujukan bagi nasabah perorangan, badan usaha, dan

lembaga pemerintah untuk mendukung aktivitas keuangan dan usaha. Sesuai prinsip syariah, selain memudahkan nasabah dalam menjalankan transaksi juga memberikan rasa aman dan tentram.

Keuntungan dan fasilitas yang didapatkan nasabah jika menggunakan giro wadiah ialah:

1. Bersifat titipan (wadiah), dapat diambil setiap saat (*on call*) dan dijamin pengembaliannya
2. Fasilitas-fasilitas
 - a. Cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya
 - b. Transaksi dapat dilakukan melalui kliring
 - c. *Autodebit* tagihan bulanan
 - d. Memberikan fasilitas pembayaran zakat secara otomatis
3. Transaksi *on-line* di seluruh kantor layanan Bank BPD DIY Syariah
4. Catatan rekening koran sesuai kebutuhan nasabah
5. Dapat dijadikan agunan pembiayaan
6. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Persyaratan yang harus disediakan jika ingin membuka rekening giro wadiah.

1. Fotokopi identitas diri KTP, ijin usaha dan NPWP
2. Setoran awal:
 - a. Perorangan minimum Rp. 1.000.000
 - b. Badan usahan minimum Rp. 2.000.000

5. Deposito *Mudharabah*

deposito *Mudharabah* merupakan pilihan investasi dengan jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan ditujukan kepada nasabah yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah. Nasabah dapat memilih nominal deposito dengan angka cantik. Dana nasabah akan diinvestasikan secara optimal dan selektif melalui pembiayaan yang berguna bagi kepentingan umat.

Keuntungan dan fasilitas yang didapatkan jika mempunyai rekening deposito *mudharabah* yaitu:

1. Investasi nasabah akan memperoleh bagi hasil yang menarik dan lebih adil.
2. Dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) pada saat jatuh tempo.
3. Memberikan fasilitas pembayaran zakat secara otomatis.
4. Dapat dijadikan agunan pembiayaan.
5. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Persyaratan yang harus dibawa untuk membuka rekening deposito *mudharabah*:

1. Fotokopi identitas diri (KTP) untuk perseorangan.
2. Fotokopi akta pendirian dan NPWP untuk badan usaha.
3. Nilai nominal minimum Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

6. Tabungan Pendidikan Salam *Mudharabah*

Tabungan Salam *Mudharabah* merupakan sarana investasi yang dipersiapkan untuk pendidikan sesuai prinsip syariah dan emmberikan rasa aman, tentram, menguntungkan serta lebih adil. Tabungan untuk biaya pendidikan yang lebih terencana dengan fasilitas penarikan dan penyetoran tunai secara sangat mudah.

Peruntukan Tabungan :

1. Nasabah perorangan dan diutamakan anak sekolah
2. Persiapan biaya pendidikan

Keuntungan dan Fasilitas :

1. Investasi nasabah akan memperoleh bagi hail yang menarik dan lebih adil.
2. Fasilitas-fasilitas
 - a. *Auto debet* tabungan
 - b. Memberikan fasilitas pembayaran zakat secara otomatis
3. Transaksi *on line* diseluruh Kantor Layanan Syariah
4. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk membuka tabungan pendidikan salam *mudharabah* adalah:

1. Fotokopi kartu identitas diri.
2. Setoran awal minimum Rp. 25.000.
3. Setoran selanjutnya minimum Rp. 10.000.

7. Tabungan Qurban Salam

Tabungan Qurban Salam merupakan sarana investasi yang dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah Qurban pada Hari Raya Idul Adha. Tabungan persiapan qurban yang lebih terencana dengan fasilitas penarikan dan penyetoran tunai secara sangat mudah.

Tabungan ini diperuntukkan untuk:

1. Nasabah perorangan
2. Persiapan untuk biaya qurban

Keuntungan dan fasilitas yang di dapatkan nasabah jika membuka tabungan ini yaitu:

1. Investasi nasabah akan memperoleh bagi hasil yang menarik dan lebih adil.
2. Fasilitas-fasilitas:
 - a. *Auto debet* tabungan
 - b. Memberikan fasilitas pembayaran zakat secara otomatis
3. Transaksi *on line* diseluruh Kantor Layanan Syariah PT Bank BPD DIY
4. Dapat dijadikan agunan pembiayaan
5. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Syariah (LPS)

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat membuka tabungan Qurban Salam adalah:

1. Fotokopi kartu identitas diri

2. Setoran awal minimum Rp. 50.000
3. Setoran selanjutnya minimum Rp. 10.000
4. Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp. 25.000
5. Penarikan tabungan hanya boleh dilakukan 1 bulan sebelum Hari Raya Idul Adha sampai dengan Hari Tasyrik.

B. Wakaf Uang di BPD DIY Syariah

Selain produk-produk di atas, BPD DIY Syariah juga produk untuk nasabah dapat berwakaf uang. Menurut narasumber yang peneliti wawancarai, sebagai LKS-PWU, bank hanya menjual jasa dan kepercayaan. Tugas BPD DIY Syariah yaitu menerima setoran dana dari nasabah maupun masyarakat yang hendak mewakafkan dananya yang oleh masyarakat diwakafkan kepada *nādir* yang dikehendaki, disini adalah BWU/T MUI DIY kemudian dana tersebut dimasukkan ke rekening atas nama BWU/T MUI DIY kemudian nasabah atau masyarakat diberikan kupon atau sertifikat wakaf tunai sesuai jumlah dana yang disetorkan.

Baik LKS-PWU (BPD DIY Syariah) maupun *Nādir* (BWU/T) bekerjasama dalam mempromosikan adanya layanan wakaf uang sehingga dana wakaf uang masuk besar seperti membuat brosur, menginformasikan diacara pengajian-pengajian, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak dana yang masuk di rekening tabungan BWU/T,

untuk memaksimalkan bagi hasil bank memindah dana dari tabungan ke deposito, kemudian bagi hasil itulah yang yang disalurkan dengan menjaga pokok dari dana wakaf itu sendiri. (Wawancara dengan pak Munif, 10 Agustus 2016)

Menurut narasumber keberadaan BPD DIY Syariah sebagai LKS-PWU sebenarnya sudah banyak dikenal, tetapi kurang intensif. Sosialisasi sudah banyak dilakukan tetapi kesadaran masyarakat untuk memberikan wakaf uang masih sangat terbatas. Tergantung BWU/T menengarai kantor mana saja yang dapat dimasuki untuk mendapatkan dana wakaf uang. Dimisalkan kantor BPD DIY Syariah sendiri ketika momen puasa Ramadhan merupakan momen yang dimanfaatkan untuk sosialisasi kembali tentang wakaf uang sekaligus wadah langsung penerimaan dana wakaf uang. Sebagai pihak pasif BPD DIY Syariah tidak mengalami kendala kecuali bagian promosi, kendala lebih banyak berada dipihak BWU/T sebagai *nādir*, sehingga bank sebagai LKS-PWU tidak mengalai kendala yang berarti. (Wawancara dengan pak Munif, 10 Agustus 2016)

Cara mudah berwakaf uang/tunai



Sumber : BWU/T MUI DIY

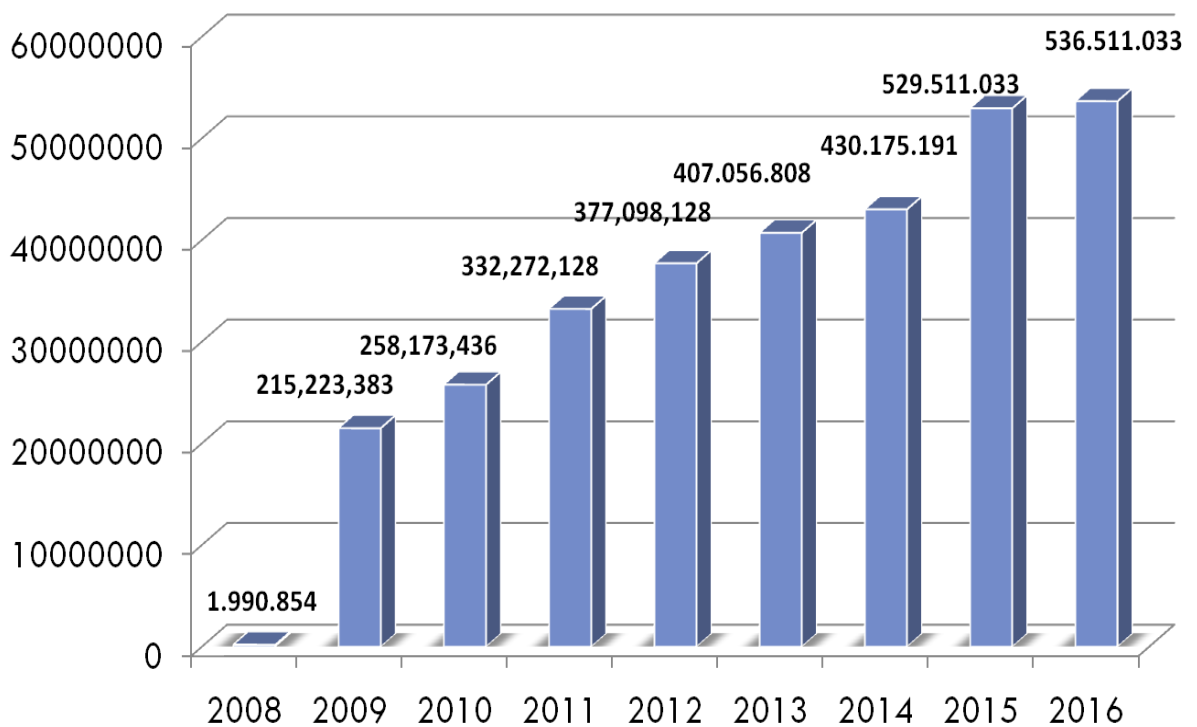
Keterangan:

1. *Wākif* datang ke LKS-PWU Bank BPD DIY Syariah atau ke kantor layanan syariah.
2. Mengisi Akta Ikrar Wakaf (AIW) dan melampirkan fotokopi kartu identitas yang berlaku.
3. *Wākif* menyetor nominal wakaf dan secara otomatis dana masuk ke rekening BWU/T-MUI DIY.
4. *Wākif* mengucapkan sighth wakaf dan menandatangani AIW dan menerima salinan AIW.
5. LKS-PWU mencetak Sertifikat Wakaf Uang (SWU).

Perkembangan wakaf uang dipandang dari sudut LKS-PWU sudah bagus, tetapi tetap semuanya bergantung pada *nāḍir*, jika *nāḍir* tidak terlalu aktif perkembangannya tidak terlalu bagus, tetapi jika *nāḍir* aktif maka perkembangannya akan bagus. Artinya penggerak utama adalah *nāḍir* sehingga baik baik buruknya citra wakaf uang hampir bergantung pada *nāḍir* karena *nāḍir* yang menyalurkan secara langsung dana wakaf secara langsung kepada *mauqūf* 'alaih. (wawancara dengan pak Munif, 10 Agustus 2016)

Nasabah dan masyarakat yang ingin berwakaf uang dapat mengunjungi Kantor BWUT di Bank BPD DIY Syariah, Jl. Cik Ditiro No. 34, Yogyakarta, kantor cabang dan cabang pembantu Bank BPD DI Y di seluruh Provinsi DIY.

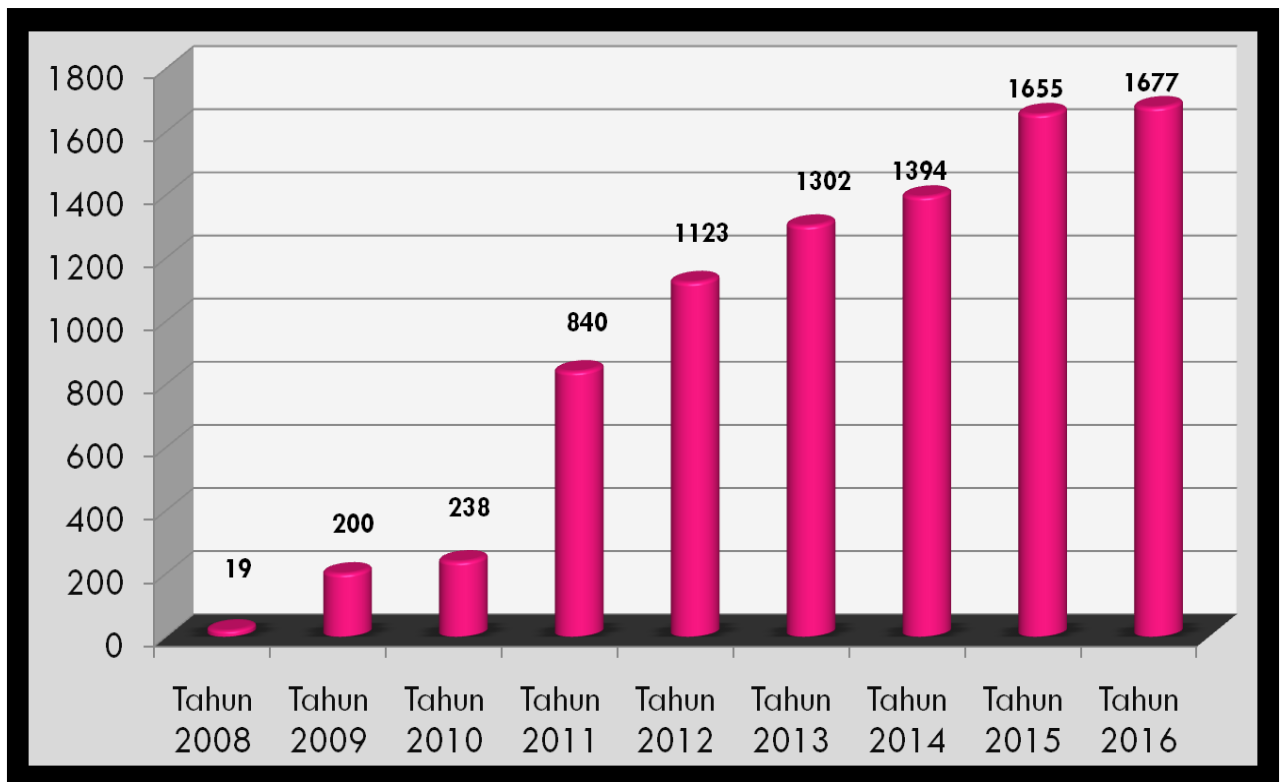
Berikut adalah akumulasi harta wakaf dari tahun 2008 sampai 2016:



Sumber: BWU/T MUI DIY

Dapat dilihat dari data di atas bahwa dalam kurun waktu satu tahun (2008-2009) kenaikan jumlah harta wakaf sangat tinggi dan terus meningkat setiap tahun hingga sampai tahun ini (2016) sampai bulan juni telah tercatat dana wakaf sebesar Rp 536.511.033,-

JUMLAH WĀKIF



Sumber: BWU/T MUI DIY

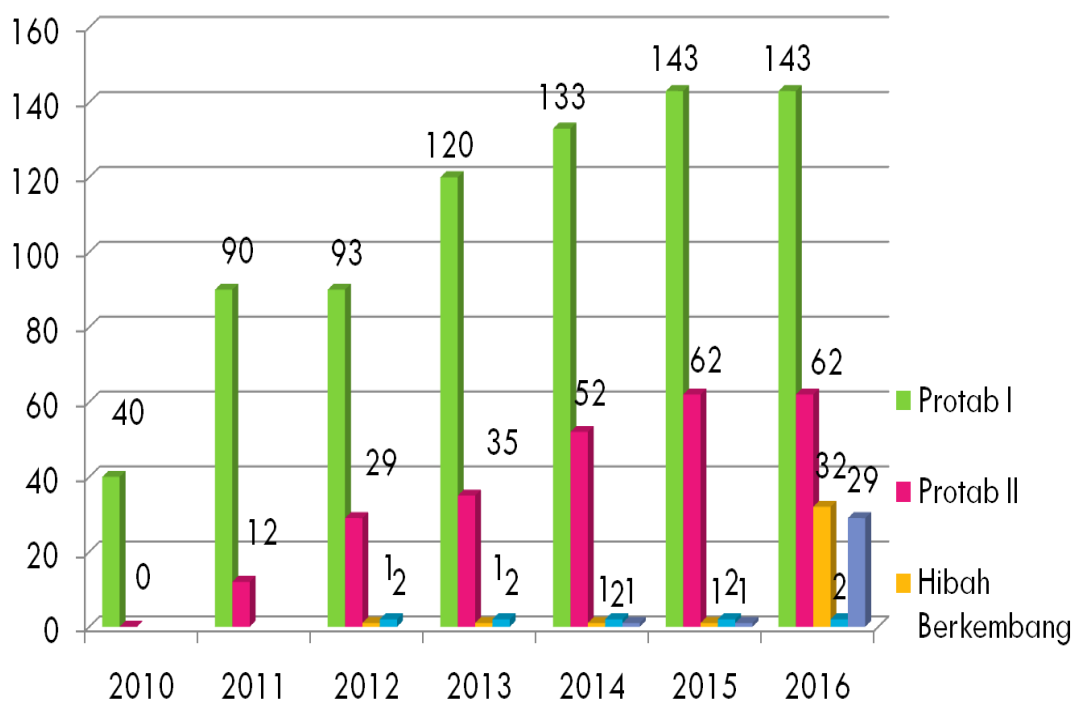
Grafik di atas menunjukkan akumulasi jumlah *wākif* yang telah mempercayakan sebagian hartanya untuk dikelola BWU/T MUI DIY mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 meningkat secara signifikan setiap tahunnya, terutama pada tahun 2008 ke tahun 2009 dan tahun 2010 ke tahun 2011 hingga 4 kali lipat.

Penyaluran manfaat (bagi hasil) dari dana pokok wakaf meliputi berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

1. Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya (PROTAB) Reguler 1 dan 2 (diangsur bulanan selama 1 s/d 2 tahun)

2. Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya (PROTAB) Sebrakan (jangka waktu pengembalian lebih pendek).
3. Hibah, pemberian dana hibah kepada TPQ, pondok pesantren dan panti asuhan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan sarana/prasarana dan dilakukan pemantauan secara berkala.
4. Pendampingan Usaha Mitra (pendidikan, dan pelatihan)
5. Investasi Syirkah Berjangka Ridho Semua (ISYKARIMA)

JUMLAH MITRA PENERIMA MANFAAT



Sumber: BWU/T MUI DIY

Grafik di atas menunjukkan akumulasi jumlah *maukuf alaih* yang telah menerima manfaat bagi hasil dari dana wakaf yang telah

dihimpun oleh BWU/T MUI DIY. Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya (PROTAB) Reguler 1 dan 2 (diangsur bulanan selama 1 s/d 2 tahun) merupakan yang paling banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat. Dilihat dari data diatas PROTAB I yang paling banyak jumlah *mauqūf 'alaihnya* dari pada PROTAB II dan Hibah Berkembang. Penyaluran manfaat (bagi hasil) dari dana pokok wakaf meliputi berbagai macam kegiatan lain diantaranya: Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya (PROTAB) II Sebrakan (jangka waktu pengembalian lebih pendek), hibah, pemberian dana hibah kepada TPQ, pondok pesantren dan panti asuhan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan sarana / prasarana dan dilakukan pemantauan secara berkala, Pendampingan Usaha Mitra (pendidikan, dan pelatihan), Investasi Syirkah Berjangka Ridho Semua (ISYKARIMA).

Menurut hasil penelitian unggulan prodi Ekonomi dan Perbankan Islam Fakultas Agama Islam yang berjudul Analisis terhadap Pengembangan Wakaf Tunai (*Waqf al-Nuqud*) di Indonesia, bahwa BWU/T adalah *nādir* sedangkan BPD DIY Syariah adalah LKS-PWU (Lembaga Penerima Wakaf Uang). Akan tetapi masyarakat kurang memahami perbedaan kedua lembaga tersebut. (Mas'udi, Maesaroh dan Satria, 2016: 46)

Menurut narasumber yang peneliti wawancarai, bank sebagai LKS-PWU bertugas untuk menerima setoran dana wakaf tunai dari

nasabah dan masyarakat yang kemudian dana tersebut dimasukkan ke rekening *nādir* dan mengantarkan *wākif* tersebut kepada *nādir* untuk diterbitkan sertifikat (\geq Rp 500.000). kemudian dalam waktu tertentu *nādir* menarik dana tersebut dari bank untuk disalurkan menurut program-program yang telah ada. Kemudian bank menerima kembali bagi hasil dari nasabah penerima saluran wakaf uang. Serta tidak mengalami kendala dalam mempromosikan produk wakaf tunai dengan bekerjasama dengan BWU/T MUI DIY. (wawancara dengan pak Munif, 10 Agustus 2016)

Kedepannya diharapkan semakin banyak *nādir* yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat akan lebih baik. *Nādir* percaya kepada LKS-PWU sehingga menitipkan dana wakaf pada LKS-PWU. Tetapi tidak semua *nādir* menitipkan dana di LKS-PWU, hanya masuk ke tabungan tidak harus ke deposito. Jika *nādir* tiba-tiba mendapat dana yang besar sehingga langsung diinvestasikan dalam bentuk ruko, kemudian ruko disewakan, maka hasil penyewaan ruko tersebutlah yang akan disalurkan lagi ke *mauqūf ‘alaih*. Ruko terus disewakan dan dana juga akan terus mengalir untuk disalurkan. (Wawancara dengan pak Munif, 10 Agustus 2016)

BPD DIY Syariah yang mempunyai tugas diantaranya menyimpan dana wakaf dan tempat sirkulasinya dana wakaf menjadi lebih pasif jika dibandingkan dengan BWU/T MUI DIY yang bertugas sebagai *nādir*. Bank membantu dalam hal promosi dan sosialisasi

seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan banyaknya produk yang ditawarkan oleh BPD DIY Syariah dan telah dipercayangan bank sebagaimana tersebut diatas, maka dari pihak bank pun tidak terlalu mengalami kesulitan untuk mensosialisasikan program wakaf uang, tetapi kembali lagi pada kesadaran masyarakat.

Dengan dipercayanya BPD DIY Syariah sebagai LKS-PWU Mampu menguatkan perbankan syariah dan menjamin keamanan dan transparansi pengelolaan wakaf uang. Hal ini penting karena syarat dari pengelolaan wakaf uang adalah dana wakaf tersebut pokoknya tetap. Dalam Undang-Undang juga BPD DIY Syariah sebagai LKS-PWU juga wajib menjamin kekekalan pokok dana wakaf uang dengan menjaminkan dana uang wakaf di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

C. Gambaran Umum BMT BIF

BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) merupakan lembaga keuangan syariah yang menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi kelas bawah yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat pada tahun 1996 di daerah Gedong Kuning Yogyakarta. Pembentukan BMT BIF diawali dengan dibentuknya panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Meidi Syaflan (ketua ICMI Gedong Kuning), dan beranggotakan M. Ridwan dan Irfan, panitia ini berfungsi mempersiapkan segala sesuatunya sampai BMT BIF ini dapat berdiri, salah satu tugas awalnya adalah survey tempat

dan lokasi pasar gedong kuning sebagai bahan untuk di teliti, kemudian untuk dijadikan Alternatif tempat atau lokasi BMT BIF.

Pembentukan BMT BIF diawali dengan dibentuknya panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Meidi Syaflan (ketua ICMI gedong kuning), dan beranggotakan M. Ridwan dan Irfan, panitia ini berfungsi mempersiapkan segala sesuatunya sampai BMT BIF ini dapat berdiri, salah satu tugas awalnya adalah survey tempat dan lokasi pasar gedong kuning sebagai bahan untuk di teliti, kemudian untuk dijadikan Alternatif tempat atau lokasi BMT BIF.

Sehingga pada tanggal 1 Maret 1996 ditetapkan sebagai tanggal operasional BMT BIF, tetapi pada tanggal tersebut ternyata BMT BIF belum dapat beroperasi seperti yang telah direncanakan, karena adanya sebab tertentu.

Akhirnya BMT BIF mendeklarasikan diri berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 11 maret 1996, kemudian pada tanggal 15 mei 1997, lembaga keuangan syariah ini memperoleh badan hukum No. 159/BH/KWK.12/V/1997.

Pada prinsipnya usaha BMT BIF dibagi menjadi dua yaitu *Baitul Maal*(usaha sosial) dan *Baitul Tamwil* (usaha bisnis). Usaha sosial ini bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) serta menstasyarufkannya kepada delapan Ashnaf. Skala prioritasnya dimaksud untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi

produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis serta bantuan sosial, seperti beasiswa anak asuh, biaya bantuan kesehatan serta perlindungan kecelakaan diri dengan asuransi, karena BMT BIF mengadakan kerja sama dengan Asuransi Takaful.

Kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan merupakan masalah umat yang sangat mendesak untuk segera diselesaikan. Pemerintah tidak cukup mampu bekerja sendiri menanggulangi masalah tersebut. Islam memiliki sistem nilai yang sangat baik dan diyakini mampu membangun kehidupan umat yang lebih maju dan sejahtera, salah satunya yaitu melalui mekanisme zakat. Untuk memperdayakan konsep zakat dengan benar, diperlukan adanya badan/lembaga yang dapat bekerja secara profesional. *Baitul Maal* Indonesia (BMI) merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan mampu mengelola zakat dengan baik dan benar. Melalui pengelolaan zakat secara profesional, *Baitul Maal* Indonesia berperan aktif dalam membangun kehidupan umat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu marketing *Baitul Maal* Indonesia mas Ali pada tanggal 9 Juni 2016, *Baitul Maal* Indonesia di bawah devisa sosial BMT BIF secara resmi ada pada akhir tahun 2014, tetapi sudah ada sejak pendirian BMT BIF sendiri tapi belum tergorganisir. Hal yang pertama yang dilakukan sejak resminya BMI yaitu membuat rekening sendiri agar tidak tecampur dengan rekening

lain atau dana lain (khusus wakaf tunai), karena dana wakaf tunai sendiri harus abadi tidak boleh bertambah apalagi berkurang. Kemudian membuat kupon wakaf Rp 10.000 dan menerbitkan sertifikat wakaf tunai minimal Rp 500.000. jika kurang dari Rp 500.000 maka diberikan kupon Rp 10.000 wakaf tunai sebanyak nominal yang di wakafkan. Atau dengan cara lain yaitu dengan membuka rekening di BMT BIF kemudian mencicil mewakafkan uang Rp 10.000 atau lebih kemudian setelah terkumpul semua Rp 500.000 maka dapat diterbitkan sertifikat wakaf uang. Untuk mengoptimalkan pengumpulan dan wakaf tunai pada *Baitul Maa* Indonesia para pengurus selalu melakukan sosialisasi baik dilingkungan internal lembaga maupun eksternal. Pada lingkungan internal BMI mewajibkan kepada para karyawan BMT BIF untuk mewakafkan sebagian pendapatan sebesar Rp 10.000 yang dikenal dengan nama wakaf premium, dan pemotongan secara otomatis 2,5% dari pendapatannya untuk diinfakkan pada BMI. Sedangkan pada lingkungan eksternal, pengurus BMI memnsosialisasikan wakaf tunai pada media sosial seperti facebook, *broadcast* BBM , leaflet atau menyebarkan melalui brosur dan juga pada saat pengurus menjadi pemateri/pengisi di majelis ta'lim atau pengajian dengan manerangkan keutamaan sedekah.

Bekerjasama dengan cabang untuk membuat rekening khusus wakaf tunai, sehingga dana yang terkumpul untuk wakaf tunai sendiri jika sudah terkumpul akan dikalkulasi di BMI pusat kantor

Rejowinangun untuk kemudian dikelola dan disalurkan pada program-program BMI. Terkecuali jika digunakan untuk program-program yang telah disepakati, tetapi bukan menggunakan dana wakaf tetapi dana ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah) seperti untuk menjenguk karyawan atau keluarga yang sakit, melayat dan lain sebagainya di cabang masing-masing.

1. Visi dan Misi BMI (*Baitul Maal* Indonesia) BMT BIF Group

Visi:

Menjadi Badan Amil Zakat Kecamatan yang Terpercaya dan Terdepan dalam Pelayanan Masyarakat.

Misi:

- a. Mengembangkan kemandirian umat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang.
- b. Menganggulangi kemiskinan dan kemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi dan keagamaan.
- c. Membangun kualitas generasi muslim sebagai *kholifah* dimuka bumi dengan kualitas, *muadib*, *mujadid* dan *mutaqin*.

Tujuan:

- a. Meningkatkan kemandirian generasi muslim, sehingga mampu hidup mandiri dan tercipta wirausahawan muslim yang tangguh.
- b. Menyediakan fasilitas pendidikan gratis sehingga terbangun generasi meslim yang tangguh dan berakhlak mulia.

- c. Meningkatkan keberdayaan kaum *du'afa* dan *mustad'afin* (fakir-miskin), melalui pendampingan sosial-ekonomi dengan pola kelompok.
2. Struktur Organisasi BMI
- a. Dewan Penasehat
 - 1) DR. Ir. H. Meidi Syaflan, M.P
 - 2) H. Teguh Edi Susanto, BA
 - b. Dewan Syariah
 - 1) DR. H. Hamim Ilyas, M.A
 - 2) H. Nurrudin, M.A
 - c. Dewan Pengawas
 - 1) Ir. H Sushardi, M.P
 - 2) Ir. H Fuad Abdullah
 - 3) H. Hadi Mukhtar, S.E., MM
 - d. Pengelola
 - 1) Direktur : H. M Ridwan, S.E., M.Ag
 - 2) Manager : Sutardi, S.H.I
 - 3) Marketing I : Ahmad Nur Ali, S.Hum
 - 4) Marketing II : Herina

Menurut informan, Struktur Organisasi BMI masih sama dengan Struktur Organisasi *Baitul Tamwil* BMT BIF, marketing BMI saja yang berbeda hanya ada dua karyawan yaitu Ahmad Nur Ali dan Herina. Menurut keterangan BMI jarang sekali untuk mengadakan rapat

sehingga untuk perkembangan masih cukup lambat bahkan untuk pencapaian belum dituliskan secara administratif.

3. Program Pengumpulan dan Program Pentasyarufan (Brosur BMI BMT BIF)

a. Program Pengumpulan

- 1) Zakat Multi Manfaat (ZMM) yakni upaya pengumpulan dengan manfaat umum/muzaki tidak memberikan batasan khusus
- 2) Zakat Manfaat Khusus (ZMK) yakni muzaki memberikan batasan khusus
- 3) Infaq Barokah Utama (IBU) yakni pengumpulan infaq dari semua sumber yang halal serta tidak ada persyaratan khusus, melalui penempatan kotak infaq baik dirumah makan, kantor, rumah, dan investor pengusaha.
- 4) Shadaqah Tumbuh Sejahtera (STS) pengumpulan barang bekas layak pakai yang memiliki manfaat bagi program sosial.
- 5) Wakaf Tunai: pengumpulan harta wakaf baik dalam bentuk uang (wakaf uang) maupun barang untuk diproduksi dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial.
- 6) Sumber dana sosial lainnya

b. Program Pentasyarufan

- 1) Mitra Usaha Sejahtera (MUS) pentasyarufan zakat produktif untuk pengembangan ekonomi umat khususnya kaum fakir miskin.
- 2) Bina Cendekiawan (BC) penyaluran beasiswa pada siswa-siswi tidak mampu serta pendampingan belajar.
- 3) Bina Desa Mandiri (BDM): zakat untuk pengembangan daerah miskin yang rawan permutadan.
- 4) Mitra Muda Mandiri (M3) zakat prokustif uantuk pendidikan kemandirian, wirausaha dari keluarga miskin.
- 5) Syariah Investama Mandiri (SIM), investasi pada usaha yang sudah mapan dari sumber wakaf tunai maupun zakat produktif dan hasil investasinya digunakan untuk membiayai kebutuhan sosial.
- 6) Mitra Sehat Keluarga (MSK), pelayanan kesehata gratis bagi kaum dhuafa, donor darah, dll.
- 7) Sosial Care: program tanggap darurat bagi masyarakat yang terkena musibah/bencana alam, dll.

4. Program penyertaan BMI kepada BMT BIF dan Program Lainnya

a. Penyertaan

Saat ini salah satu program yang digalakkan BMI dengan dana wakaf uang yaitu perogram penyertaan. Penyertaan ini maksudnya adalah dana wakaf yang telah terkumpul kemudian disertakan/investasikan kepada BMT BIF yang kemudian mendapatkan bagi hasil dari penyertaan tersebut. 90 % dari bagi hasil inilah yang digunakan untuk program-program sosial lainnya sedangkan yang 10% untuk *nādir*/karyawan baitul maal. Harapan kedepan yaitu biaya operasional BMI dan BMT BIF didapatkan dari putaran dana wakaf bukan dari bank-bank luar. Karena pahala wakaf ini sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Dari hadist riwayat muslim yang menjelaskan tentang 3 amalan yang tak kan terputus salah satunya adalah amal jariyah. Menurut ulama yang dimaksud amal jariyah adalah wakaf tunai, sehingga masyarakat diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran hadist tersebut salah satunya untuk berwakaf.

b. Gerakan Orang Tua Asuh Mandiri (GOTAM)

Gerakan orang tua asuh mandiri (GOTAM) adalah gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan pelajar dari keluarga tidak mampu (Dhuafa) melalui pola pengasuhan pola pengasuhan dalam program ini diartikan sebagai pemberian jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu sekaligus

membangun “ikatan kasih sayang” antara anak asuh dan orang tua asuh melalui berbagai saluran komunikasi secara intensif.

Bentuk program GOTAM adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada sasaran yang meliputi pembiayaan SPP/Semester, sepatu, seragam, buku-buku pelajaran dan subsidi pendidikan lainnya minimal selama 1 tahun.

Sasaran/penerima manfaat program ini adalah anak yatim piatu dan pelajar dari keluarga kurang mampu yang sedang menempuh pendidikan sekolah swasta dan negeri yaitu: SD, MTS/SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi dan Sekolah Swasta Muhammadiyah.

Program gerakan Orang Tua Asuh Mandiri meliputi :

- 1) Program pemberian beasiswa pendidikan kepada anak yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu yang sedang menempuh sekolah swasta dan negeri yaitu: SD, MTS/SMP, SMA/SML, Perguruan Tinggi dan Sekolah Swasta Muhammadiyah melalui model pengasuhan.
- 2) Setiap anak akan mendapatkan satu orang tua asuh yang akan menjamin biaya pendidikan selama 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- 3) BMI akan menjadi jembatan penghubung antara orang tua asuh dan anak-anak pelajar.

- 4) BMI akan menggelar pertemuan antara orang tua asuh dan anak asuh melalui serangkaian kegiatan.
- 5) Donatur dapat memilih sendiri calon penetima donasi atau binaan.

Gerakan orang tua asuh mandiri ini juga menawarkan dua paket donasi untuk menjalankan program yaitu paket ZIS langsung dan paket wakaf uang. Paket ZIS langsung yaitu paket donasi untuk satu anak asuh pelajar tingkat SD sampai perguruan tinggi selama satu tahun. Paket donasi meliputi: SD Rp. 1.000.000/ tahun, SMP Rp. 1.500.000/tahun, SMS/SMK Rp. 2.000.000/tahun, Perguruan Tinggi Rp. 3.000.000/tahun. Ketentian dan donasi di atas diperuntukan untuk donasi dapat diangsur selama sepuluh kali dalam satu tahun, pembayaran SPP selama satu tahun, pengadaan sepatu, seragam dan tas, pengadaan buku pelajaran, dan subsidi biaya pendidikan lainnya. Sedangkan paket kedua yaitu paket wakaf uang yaitu: SD Rp. 10.000.000, SMP Rp. 15.000.000, SMU Rp. 20.000.000, PT Rp. 30.000.000. Wakaf uang bisa bersifat sementara dengan jangka waktu minimal 3 tahun.

c. Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un”

*Baitul Maal*Indonesia (BMI) mempunyai cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren sebagai salah satu program pentasyarufan bagi hasil dari wakaf uang. Saat ini pesantren wirausaha Al-Ma’un dalam tahap pembangunan. Pendirian

pesantren ini mempunyai beberapa latar belakang dan alasan, yaitu alasan sejarah Indonesia pernah dijajah oleh negara asing selama ratusan tahun. Sehingga paradigma masyarakat sendiri telah tergeser oleh negara penjajah karena rakyat Indonesia dipaksa untuk mengikuti segala peraturan dan ketentuan oleh penjajah yang diwarisi secara turun temurun. Salah satu warisan penjajahan tersebut adalah bahwa masyarakat lebih menghargai pegawai daripada pengusaha.

Untuk alasan sosial-ekonomi, tingkat kemiskinan Indonesia masih sangat tinggi dan mayoritas dialami oleh umat islam. Fakta bahwa rakyat Indonesia yang baru lahir harus menanggung hutang negara sangat menyulitkan ditambah dengan pendapatan per kapita rakyat Indonesia masih tergolong rendah, karena dari itu sampai saat ini Indonesia masih tergolong negara berkembang. Pengangguran terbuka semakin tinggi dan banyak alumni perguruan tinggi (generasi muda muslim) yang tidak mampu bekerja dan tidak bisa membuka usaha sendiri. Hal ini menjadi keprohatinan tersendiri bagi BMI untuk segera membangun generasi muda islam untuk lebih tanggu dan siap untuk menempati duani kerja setelah tamat sekolah dan perguruan tinggi.

Dari segi pendidikan BMI beralasan pendidikan selama ini tidak emmberikan bekal yang cukup untuk membentuk karakter mandiri, semangat untuk merubah nasib dan keterampilan yang

memadai untuk membuka usaha sendiri. BMI berusaha untuk calon santri pesantren wirausaha Al-Ma'un mempunyai keterampilan, inovasi dan semangat untuk maju dan membuka lapangan pekerjaan (berwirausaha) sebanyak-banyaknya agar umat islam nantinya tidak bergantung kepada orang lain dan mampu hidup mandiri sejalan dengan syariat islam. Selain itu perguruan tinggi islam, tidak bisa diharapkan sepenuhnya mampu membentuk generasi muslim yang mandiri. Pada sistem pengajaran di sebagian perguruan tinggi sudah banyak tercampur dengan budaya-budaya barat. Apalagi pada perguruan tinggi yang telah bekerjasama dengan perguruan-perguruan tinggi di luar negeri sehingga banyak penyesuaian terhadap negara kerjasama.

Alasan ideologis yang mendasari pendirian pesantren adalah islam banyak mengajarkan semangat kemandirian dan berkembang karena semangat kemandirian dari nabi Muhammad, khalafaurrasyidin dan generasi setelahnya sampai akhirnya ke Indonesia. Seperti sejarah yang telah tertulis bahwa nabi Muhammad SAW telah mulai berwirausaha mulai sejak remaja. Hingga ketika dewasa nabi telah menjadi pengusaha hingga ekspor-impor. Semangat inilah yang diharapkan dapat memotivasi generasi muda agar terus mengulang sejarah kejayaan perekonomian islam. Muhammadiyah yang berdiri atas semangat Al-Ma'un yakni semangat kemandirian yang tinggi, memberdayakan dan mencerahkan umat, telah mengalami pergeseran paradigma

terutama pada ranah kemandirian. Dibutuhkan kader yang militan dan mandiri untuk menggerakkan Muhammadiyah.

Atas dasar tersebut, BMT BIF bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY mendirikan Pesantren “Al-Ma’un” pada tanggal 1 Muharram 1436 H bertepatan dengan 25 Oktober 2014. Adapun visi dan misi dari pesantren Al-Ma’un sendiri adalah, visi: menjadi lembaga pendidikan sosial Islam yang unggul, mandiri dan terpercaya dalam pembentukan karakter pengusaha muslim di Indonesia. Misi: membentuk pribadi muslim yang unggul, memiliki aqidah yang lurus, mandiri dan bermanfaat bagi umat. Membentuk kader islam yang istiqomah. Membentuk wirausahawan muslim yang berkarakter dan peduli dengan nasib orang lain. Sedangkan tujuannya adalah *pertama* menghasilkan wirausahawan muslim yang mampu membangun jaringan usaha ditingkat lokal, nasional dan internasional. *Kedua* menghasilkan kader wirausahawan muslim yang berwawasan Islam berkemajuan. *Ketiga* mengembangkan zakat dan wakaf produktif sebagai model pemberdayaan untuk kemandirian umat. Pesantren Al-Ma’un mempunyai program-program yang dijalankan untuk mencapai tujuan. Program tersebut adalah:

1. Pelatihan Wirausaha Muslim (PWM) Al-Ma’un
 - a. Pelatihan dilaksanakan selama 10x pertemuan.
 - b. Magang bisnis pada pengusaha muda sukses dari bawah.

- c. Pendampingan bisnis selama proses pendirian usaha sampai dinyatakan bisa mandiri.
- d. Penyiapan modal kerja dari zakat produktif maupun dana komersial BMT BIF.

2. Pesantren Mukim

- a. Asrama di wisma Al Farabi Gedongkuning Kampus I dan II
- b. Santri dari mahasiswa semester akhir atau tamatan SMU yang tidak melanjutkan kuliah. Rekrutmen dilakukan melalui bekerjasama dengan PTM/PTS/PTN serta pantiasuhan islam dan dilakukan seleksi tulis dan wawancara untuk memastikan kemampuan dan komitmennya terhadap program.
- c. Semua santri gratis dan subsidi diperoleh dari donatur terutama *Baitul Maal* Indonesia BMT BIF
- d. Pengajaran klasikal dilaksanakan satu tahun dengan pertimbangan:
 - 1) Semester 1; penanaman ideologi dan pembangunan mental wirausaha, yang dilaksanakan malam hari dan setelah subuh. Sore hari praktik kepedulian sosial dengan mengajar TPA/Panti asuhan Muhammadiyah.
 - 2) Semester 2; belajar bisnis dari ahlinya. Santri siang hari magang bisnis dan malam hari simulasi dan mentoring serta pendalaman ilmu agama.
 - 3) Semestrer 3; memulai bisnis dan mentoring

- e. Penyiapan modal kerja dari zakat produktif maupun dana komersial BMT BIF (termasuk wakaf uang)
- f. Pendampingan bisnis selama proses pendirian usaha sampai dinyatakan bisa mandiri.
- g. Santri diwisuda setelah memiliki rintisan usaha.

Dari program-program yang telah disebutkan di atas, maka target dari program tersebut adalah alumni memiliki usaha sendiri atau bersama, alumni mampu menjadi da'i atau *mubaligh* yang mandiri (tidak tergantung honor), alumni menjadi kader muslim yang mandiri.

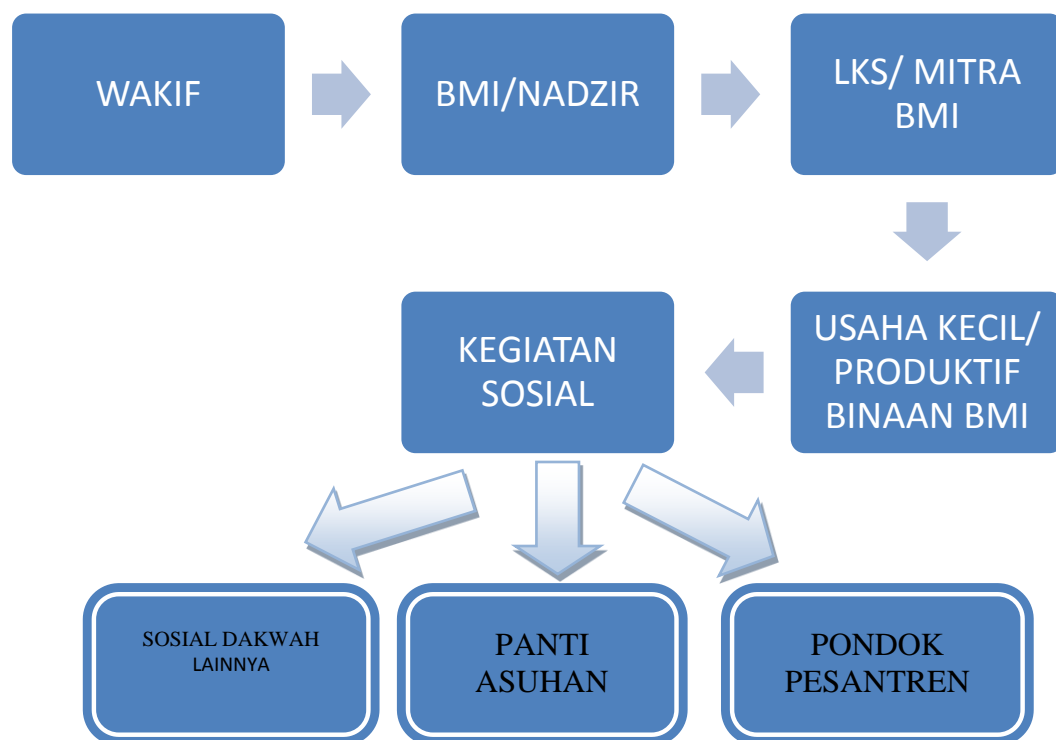
d. Wakaf Uang

Menurut UU no. 41 tahun 2004, pasal 1 bahwa yang dimaksud wakaf adalah perbuatan hukum *wāḳif* untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah. Sedangkan dalam pasal 16 ayat 3 disebutkan bahwa harta benda wakaf meliputi benda tidak bergerak seperti tanah dan benda bergerak seperti uang, logam mulia, surat berharga, dll.

Di BMI BMT BIF sendiri wakaf uang dihimpun sejak akhir tahun 2014 hingga saat ini. Dengan cara menyebar brosur, menyisipkan promosi saat mengisi pengajian dan majelis ulama

lainnya, serta membuat kotak wakaf yang diletakkan di warung-warung milik mitra BMT BIF diseluruh wilayah DIY, BMI telah mampu menghimpun dana untuk membantu kesejahteraan masyarakat.

Mekanisme pengelolaan wakaf uang



Sumber: *Baitul Maal*BMT BIF

Keterangan Gambar

1. *Wākif* menghubungi BMI untuk ikrar wakaf.

2. BMI selaku *nādir* akan menerbitkan sertifikat wakaf untuk jumlah wakaf minimal Rp. 500.000,- atau kupon wakaf untuk jumlah di bawahnya.
3. BMI bekerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam penyaluran dana wakaf untuk pemberdayaan usaha produktif/mikro. LKS bertanggungjawab atas keamanan harta wakaf. LKS bersama BMI melakukan pendampingan usaha binaan.
4. Hasil penyaluran dan dimanfaatkan oleh BMI untuk kegiatan sosial seperti Panti Asuhan, Pondok Pesantren, dll. *Wākif* dapat menentukan rencana penyaluran hasil investasi wakaf uang.

Manfaat wakaf uang

1. Lebih mudah.
Semua orang bisa menjadi *wākif* dan tidak perlu menunggu menjadi kaya. Cukup dengan Rp. 500.000,- uang telah dapat diinvestasikan dalam bentuk wakaf.
2. Lebih fleksibel.
Kupon wakaf tersedia mulai dari setoran minimal Rp. 10.000,- dan setelah genap Rp. 500.000,- akan diterbitkan sertifikat wakaf.
3. Jumlah akan bertambah.
Harta wakaf tidak boleh berkurang bahkan dengan wakaf uang akan meningkatkan harta wakaf karena uang akan

diinvestasikan dan LKS bertanggungjawab terhadap keamanan harta wakaf.

4. Manfaat mengalir abadi.

Uang wakaf yang terkumpul akan disalurkan untuk pemberdayaan usaha produktif. Masyarakat akan merasakan langsung manfaat wakaf sehingga manfaatnya akan mengalir sepanjang hayat.

5. Investasi akhirat

Pahala *jariyah* akan mengalir abadi meski *wāḳif* telah meninggal dunia (*jariyah*)

Program-program di atas merupakan jalur untuk mentasyarufkan dan wakaf yang terkumpul di BMT BIF, BMI sebagai *nāḍir* yang bertugas mengelola dana wakaf tersebut menyalurkan pada program yang telah dijelaskan. Program di atas tidak hanya untuk media penyaluran, tetapi juga media penghimpunan ZIFWAF secara keseluruhan.

Dari program-program tersebut di atas, BMI BMT BIF dapat menghimpun dana masyarakat. Dari seluruh kantor cabang BMT BIF yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut adalah laporan dana zakat dan infaq bulan Juni 2016 yang dihimpun oleh BMI BMT BIF:

LAPORAN KEUANGAN
BAITUL MAAL INDONESIA BMT BIF
SALDO BIF CABANG DAN PUSAT BULAN JUNI 2016

NO	NAMA BMT BIF	ZAKAT KARYAWAN		INFAQ ANGGOTA	
		DEBIT	SALDO	DEBIT	SALDO
1	BIF Rejowinangun		Rp 14.556.305,10		Rp 3.921.206,04
2	BIF Nitikan		Rp 1.088.682,52		Rp 1.837.327,93
3	BIF Bugisan		Rp 5.428.657,54		Rp 5.004.432,14
4	BIF Gamping		Rp 3.222.473,03		Rp 1.082.852,02
5	BIF Sleman Kota		Rp 4.072.166,00		Rp 1.517.469,07
6	BIF Tajem		Rp 4.243.332,84		Rp 1.067.592,49
7	BIF Berbah		Rp 3.148.447,28		Rp 434.634,71
8	BIF Pleret		Rp 1.060.161,00		Rp 186.972,86
9	BIF Gunung Kidul		Rp 3.794.966,25		Rp 1.982.760,00
10	BIF Parangtritis		Rp 1.255.223,00		Rp 1.313.056,70
11	BIF Brosot		Rp 2.063.965,76		Rp 913.764,40
Jumlah			Rp 43.934.380,32		Rp 19.262.068,36
Saldo Akhir		Rp 63.196.448,68			

Dari data keseluruhan saldo BMI BMT BIF di atas, maka rincian dari dana tersebut sebagai berikut:

LAPORAN BAITUL MAALINDONESIA
BULAN JUNI 2016
BMT BIF (BINA IHSANUL FIKRI)

NO	URAIAN	BIF REJOWINANGUN		KET
		DEBIT	KREDIT	
	A. Pemasukan			
1	Zakat Karyawan, anggota dan Umum			
	Angsuran Ibu Samilah		Rp 75.000,00	
	Angsuran bp zamlahani		Rp 200.000,00	
	Angsuran bp sarjono		Rp 190.000,00	
	Zakat Karyawan BIR Rejowinangun		Rp 1.135.308,00	
	Zakat Karyawan BIF Pusat		Rp 1.041.938,00	
	bp agus nuryanto		Rp 2.000.000,00	
	pengelola bif nitikan		Rp 3.000.000,00	
	pengelola bif pleret		Rp 2.000.000,00	
	Angsuran Ibu samilah		Rp 55.000,00	
	donatur karyawan bif gamping		Rp 1.000.000,00	

	donatur karyawan bif bugisan		Rp	4.000.000,00	
	donatur karyawan bif paris		Rp	3.000.000,00	
	donatur karyawan bif brotot		Rp	2.000.000,00	
	zakat fitrah bif rjw		Rp	540.000,00	
	zakat fitrah bif pusat		Rp	360.000,00	
	zakat fitrah bif berbah		Rp	120.000,00	
	zakat fitrah bif brotot		Rp	240.000,00	
	zakat fitrah bif nitikan		Rp	210.000,00	
	zakat fitrah bif pleret		Rp	180.000,00	
	zakat fitrah bif bugisan		Rp	150.000,00	
	zakat fitrah bif tajem		Rp	180.000,00	
	zakat fitrah bif paris		Rp	180.000,00	
	zakat fitrah bif gunungkidul		Rp	270.000,00	
	zakat fitrah bif sleman kota		Rp	210.000,00	
	zakat fitrah bif gamping		Rp	120.000,00	
	JUMLAH		Rp	22.457.246,00	

2	Infaq Anggota dan umum				
	zamlahani		Rp	20.000,00	
	rm pariaman		Rp	36.500,00	
	rm satria		Rp	65.900,00	
	kantor puskopsah		Rp	17.000,00	
	photo copi bima sakti		Rp	138.000,00	
	zis infaq nitikan		Rp	1.000.000,00	
	Kotak Infaq BIF Pleret		Rp	275.000,00	
	bp darsum pilahan		Rp	1.000.000,00	
	donatur anggota gamping		Rp	500.000,00	
	kotak infaq brotot		Rp	95.000,00	
	kotak infaq paris		Rp	168.000,00	
	dr bmt muu ngeplak		Rp	500.000,00	
	donatur tnpa ket		Rp	500.000,00	
	JUMLAH		Rp	4.315.400,00	
3	Donasi Pendidikan GOTAM				
	JUMLAH			0,00	
4	Sedekah Air BMI				

	JUMLAH		0,00	
5	Tab Qurban BMI			
	JUMLAH		0,00	
6	Wakaf Tunai			
	pengajian istiqomah ledok timoho	Rp	65.000,00	
	suradjinah	Rp	10.000,00	
	wakaf fitrah bif rjw	Rp	900.000,00	
	wakaf fitrah bif pusat	Rp	600.000,00	
	wakaf fitrah bif berbah	Rp	200.000,00	
	wakaf fitrah bif brodot	Rp	400.000,00	
	wakaf fitrah bif nitikan	Rp	350.000,00	
	wakaf fitrah bif pleret	Rp	300.000,00	
	wakaf fitrah bif bugisan	Rp	250.000,00	
	wakaf fitrah bif tajem	Rp	300.000,00	
	wakaf fitrah bif paris	Rp	300.000,00	
	wakaf fitrah bif gunungkidul	Rp	450.000,00	
	wakaf fitrah bif sleman kota	Rp	350.000,00	
	wakaf fitrah bif gamping	Rp	200.000,00	
	Setoran wakaf tunai	Rp	730.000,00	
	ibu hamamah	Rp	50.000,00	
	JUMLAH	Rp	5.455.000,00	
7	P.A Muhammadiyah			
	Iu subiyanti/rosi	Rp	2.000.000,00	
	ibu hj sri sujiyati	Rp	1.000.000,00	
	ibu hj emmy	Rp	500.000,00	
	ibu hj hidayati	Rp	250.000,00	
	ibu hj trisyanti	Rp	150.000,00	
	ibu hj noerdayati	Rp	200.000,00	
	hj hardani	Rp	250.000,00	
	ibu hj atik amanati	Rp	250.000,00	
	ibu hj darmiyati	Rp	300.000,00	
	ibu hj siti hamidah	Rp	500.000,00	
	ibu hj mufotiah	Rp	250.000,00	
	bpk supriyono	Rp	2.500.000,00	
	kel bp m yusron asrofie/amanah isnawati	Rp	1.000.000,00	
	setoran tunai	Rp	500.000,00	

	JUMLAH		Rp 9.650.000,00	
	B. Pengeluaran			
1	Angsuran Kampus AL-Farabi bulan juni 2016	Rp 805.600,00		Zakat
2	Pesantren Panti Asuhan al-Amin	Rp 3.250.000,00		Zakat
3	Angsuran Bantuan Ibu Nurul Bulan juni 2016	Rp 448.400,00		Zakat
4	subsidi santri maman, septian dan bayu	Rp 750.000,00		Zakat
5	gaji ganang santri al-maun	Rp 300.000,00		Zakat
6	santunan ibu pratiwi	Rp 100.000,00		Zakat
7	Bayar listrik al-Maun kampus II	Rp 205.000,00		infaq
8	Untuk beli qurma 2 Dus	Rp 130.000,00		Infaq
9	Beli kotak infaq 5 buah	Rp 620.000,00		infaq
10	Takziah bp Sungkono (anggota)	Rp 100.000,00		Infaq
11	Bantuan langsung	Rp 100.000,00		infaq
12	untuk servis 2 kran rusak almaun 2	Rp 118.000,00		infaq
13	takziah bp soedarno	Rp 100.000,00		Infaq
14	masjid al fajar	Rp 100.000,00		Infaq
15	besuk anggota sakit bp imam	Rp 100.000,00		Infaq
16	subsidi tenaga bantuan gotam	Rp 200.000,00		Infaq
17	Konsumsi snack, minuman dan nasi dus	Rp 1.385.000,00		Infaq
18	beli beras untuk zakat fitrah karyawan bif	Rp 2.640.000,00		Zakat
	JUMLAH	Rp 11.452.000,00	Rp 41.877.646,00	
			Rp 30.425.646,00	

Sumber: BMI BMT BIF

Dari data laporan keuangan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah dana yang dihimpun oleh BMI bulan juni yaitu Rp 30.425.646 dengan jumlah dana wakaf tunai sebesar Rp 5.455.000. Kesadaran mitra BMI dan masyarakat pun dapat dilihat dari data diatas masih kurang, sehingga perlunya lebih giat lagi mensosialisasikan

program wakaf tunai agar dana pemasukan dari wakaf tunai semakin banyak dan segera disalurkan untuk *kemaslahatan* umat.

Peran BMI BMT BIF sebagai *nādir* wakaf uang telah membantu masyarakat khususnya mitra BMT BIF untuk mewujudkan tujuan dari wakaf tunai yakni mensejahterakan umat dengan memanfaatkan harta dan hasil wakaf sesuai syariat dan kemaslahatan umat. Meskipun BMI sebagai *nādir* belum lama terbentuk, tetapi dilihat dari pencapaian jumlah dana yang dihimpun serta program pentasyarufan dari hasil pengelolaan wakaf tunai bukan tidak mungkin tujuan tersebut akan dapat diwujudkan. Melalui program-program pentasyarufan tersebut diharapkan BMI BMT BIF akan terus meningkatkan kinerja dalam penghimpunan dan pengelolaan wakaf tunai sehingga perekonomian masyarakat islam terus membaik dan semakin banyak masyarakat yang tergerak hatinya untuk percaya dan mewakafkan hartanya di BMI BMT BIF agar lebih cepat perbaikan perekonomian masyarakat, semakin sejahteranya masyarakat.

Sertifikat dari Badan Wakaf Indonesia Nomor 2015.3.001 bulan Juni tahun 2015 yang menyatakan bahwa BMT BIF lulus Ujian Sertifikasi *Nādir* telah men-sah-kan BMT BIF menjadi *nādir* yang resmi dan diawasi oleh negara selayaknya menambah kepercayaan masyarakat untuk mewakafkan sebagian dananya untuk investasi dunia akhirat. Tetapi dapat dilihat dari data diatas bahwa kesadaran berwakaf mitra BMT BIF pun masih cukup kecil. Karena masih tergolong baru menjadi *nādir* wakaf uang, harus masih banyak perbaikan baik sistem

maupun SDM. Mulai dari alat tulis kantor yang memadai, karyawan yang mumpuni dan berkompeten, para pengurus yang dapat memberikan waktu dan pemikirannya untuk oengembangan dan pengelolaan wakaf uang agar mitra BMT BIF maupun masyarakat luas tergerak hatinya untuk mewakafkan dananya di BMT BIF.